**PERSEPSI KELUARGA IDEAL PADA PENONTON DRAMA KOREA REPLY 1988**

**Chotibul Umam1, Yustika Irfani Lindawati2**

Program Studi Pendidikan Sosiologi

Universitass Sultan Ageng Tirtayasa

Kota Serang, Indonesia

Email: {2290190035@untirta.ac.id1, [Yustikairfani@untirta.ac.id](about:blank)2}

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penonton drama Korea di masa pandemi dan kembalinya popularitas drama Korea Reply 1988 yang mengusung genre keluarga. Dimana topik terkait keluarga menjadi perhatian saat dijalankannya berbagai pembatasan saat pandemi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana para penonton dari drama Korea reply 1998 terbangun persepsinya tentang keluarga ideal yang mereka inginkan. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari analisis resepsi milik Stuart Hall dengan metode penelitian berupa deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, data display, dan verification serta teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelima narasumber setelah menonton memiliki persepsi berbeda-beda terkait keluarga ideal yang mereka ingin bentuk dikarenakan seperti dalam teori analisis resepsi Stuart Hall, setiap penonton dipengaruhi latar belakang yang mereka miliki dalam mempersepsikan makna dari suatu tayangan. Dari perbedaan persepsi tersebut membagi dua narasumber berada dalam posisi dominan dan ketiga lainnya berada dalam posisi negosiasi.

**Kata kunci: Drama Korea, Reply 1988, Analisis Resepsi, Keluarga Ideal, Sosiologi Komunikasi.**

**Abstract**

*This research is motivated by the increasing audience of Korean dramas during the pandemic and the return of popularity of the Korean Drama Reply 1988 which carries the family genre. Where topics related to family become a concern when various restrictions are implemented during the pandemic. The purpose of this study was to find out how the viewers of the 1998 Korean drama reply awakened their perception of the ideal family they wanted. In this study using the theory of Stuart Hall's reception analysis with a qualitative description of the research method. with data collection techniques with interviews. Then the data analysis techniques used are data reduction, data display, and verification as well as data validity techniques with source triangulation. The informant selection technique used was purposive sampling. The results of this study indicate that the five interviewees after watching Reply 1988 have different perceptions regarding the ideal family they want to form because, as in Stuart Hall's reception analysis theory, each audience is influenced by their background in perceiving the meaning of a show. From the difference in perception, two sources are in a dominant position and the other three are in a negotiating position.*

***Keywords: Korean Drama, Reply 1988, Reception Analysis, Ideal Family, Communication Sociology***

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah berjalan selama dua tahun lamanya di Indonesia. Dimulai dari diumumkannya korban Covid-19 pertama kali oleh Presiden Joko Widodo (Utomo, 2020). Segala bentuk adaptasi dilakukan di berbagai sektor untuk mencegah penyebaran seperti diberlakukannya pembelajaran daring bagi siswa-siswa hingga bekerja dari rumah

untuk pekerja. Selama proses adaptasi seluruh lapisan masyarakat dipaksa untuk merubah aktivitasnya yang tadinya dilakukan di luar rumah menjadi di dalam rumah termasuk mencari hiburan.

Salah satu bentuk hiburan yang diminati oleh masyarakat selama pandemi ini adalah menonton film. Berdasarkan hasil survei Alvara, sebanyak 57,8% dari responden menghabiskan waktunya selama pandemi untuk menonton film (Jayani, 2020). Dari berbagai banyak jenis film, drama korea adalah adalah bentuk film yang paling diminati dengan berbentuk serial pendek yang cocok untuk sekadar mengisi waktu luang ditengah penatnya aktivitas. Survei yang diterbitkan BRIN tahun 2020 menunjukkan bahwa kondisi pandemi membuat masyarakat menonton drama korea. Sebanyak 91,1% dari 924 responden menyatakan bahwa mereka menonton drama korea selama pandemi. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 3,3% dari survei sebelumnya (Nadila, dkk., 2020).

Trend menonton drama korea bukan kali pertama terjadi, pada tahun 2010-2013 pernah terjadi trendd serupa (Ardia, 2014). Jika dilacak lebih jauh, pertama kali drama korea muncul di Indonesia ketika saluran televisi SCTV menayangkan drama korea Winter Sonata pada 2002 (Liputan 6, 2002). Dengan perkembangannya berbagai genre drama korea telah tayang di Indonesia seperti genre romantis, komedi hingga dengan genre keluarga. Berbagai dampak dari drama korea pun hadir di tengah masyarakat Indonesia. Seperti penelitian yang dilakukan Apsari, dkk. pada tahun 2017 yang menemukan bahwa drama korea memiliki dampak sebesar 75% sebagai faktor utama perilaku imitasi dari busana yang terdapat di dalam drama korea kesukaan mereka terhadap citra diri yang ingin mereka tampilkan. Sedangkan dampak lainnya yang ditunjukkan oleh Prasanti dan Dewi (2020) yaitu, drama korea memiliki dampak positif dan negatif terhadap pendidikan remaja. Dampak positifnya berupa mendapat pengetahuan baru khususnya kebudayaan Korea Selatan serta meningkatkan motivasi untuk meraih beasiswa pergi ke Korea Selatan. Sedangkan dampak negatif yang timbul seperti timbulnya kebiasaan prokrastinasi atau menunda-nunda tugas hingga menurunnya tingkat kesehatan akibat kurangnya istirahat demi menonton drama korea kesukaan.

Berbicara tentang drama korea dengan genre keluarga tentunya banyak judul yang bisa dipilih. Namun, trilogi drama korea Reply dari saluran TVN tidak akan luput dari perbincangan. Trilogi tersebut ialah Reply 1997 pada 2012 dilanjutkan Reply 1994 pada tahun selanjutnya dan berselang dua tahun Reply 1988 tayang. Dari ketiga trilogi tersebut Reply 1988 mendapatkan antusiasme yang paling besar daripada kedua pendahulunya dibuktikan dengan pencapaiannya menduduki peringkat ke-4 sebagai drama korea rating tertinggi sepanjang sejarah yang tayang di saluran kabel dengan rating sebesar 18,83% dibawah judul *The World Of Married, Sky Castle, dan Crash Landing On You*. (Jin, 2016) Reply 1988 tayang pada 2015 akan tetapi antusiasme untuk menonton drama ini tidak hilang. Pada tahun 2020 saja berkali-kali drama ini menduduki daftar *trending* pada media sosial Twitter. Ini bukanlah suatu kebetulan dikarenakan banyak penonton yang merasa terhubung mengenai berbagai hal didalam serial ini, salah satunya adalah karena cerita mengenai keluarga yang tersaji (Noviana, 2020).

Reply 1998 bercerita tentang kehidupan sehari-hari 5 orang remaja bersekolah di SMA yang sama beserta keluarganya di dalam suatu gang kecil di Korea Selatan. Serial ini tidak hanya menyajikan kehidupan anak SMA dan segala permasalahannya akan tetapi juga menunjukkan kondisi dan hubungan keluarga antar mereka yang saling terkait. Setiap tokoh dalam drama ini memiliki kondisi keluarga yang berbeda-beda seperti tokoh Duksun dan kakaknya Bora yang sering bertengkar dalam balutan keluarga miskin. Lalu, keluarga Jung Hwa yang mendadak menjadi keluarga terkaya setelah memenangkan undian. Tokoh Sunwoo sebagai murid teladan yang tumbuh di keluarga tanpa sosok ayah dan tokoh Ryu Dong yang merupakan anak dari kepala sekolah yang terancam tidak bisa memasuki universitas (Indaharv, 2021).

Resepsi tidak bisa dilepaskan dari kegiatan menonton drama korea. Resepsi diserap dari kata dalam bahasa latin yaitu *recipere* yang memiliki arti menerima. Endraswara (2003) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Sastra” menjelaskan bahwa resepsi merupakan proses penerimaan atau penikmatan karya oleh pembaca. Teori tentang resepsi diawali dalam dunia sastra yang membahas bagaimana kontribusi atau umpan balik dari penikmat karya sastra bersangkutan.

Pendapat umum mengungkapkan dalam mengonsumsi berbagai hal di media khususnya menonton drama korea merupakan aktivitas pasif. Lebih jelasnya, para penonton adalah orang-orang yang tidak melakukan perbuatan apapun dalam resepsi terhadap tayangan yang sedang ia konsumsi. Padahal menurut Eliiot penonton yang memiliki peran sebagai penyerap pesan (*receiver*)serta sebagai sumber (*source*) dalam penyebaran pesan sebuah tayangan (dalam Fathurizki & Malau, 2018). Dari sini muncullah yang disebut sebagai analisis resepsi.

Analisis resepsi merupakan pendekatan baru dalam penelitian yang mengeksplorasi pemirsa media. Menurut Fiske, analisis resepsi penonton menjelaskan bahwa seseorang berusaha menemukan makna pesan dalam media. Penonton yang dimaksud di sini adalah penonton yang aktif dan tidak diam ketika sedang menarik makna walaupun diterpa media dari segala arah (Hawari, 2019). Penjelasan ini menunjukkan bahwa penonton bukanlah sesuatu yang pasif akan tetapi merupakan sesuatu yang aktif dalam menginterpretasikan terpaan media.

Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi khalayak milik Stuart Hall. Dalam teori terdapat istilah *encoding-decoding*. *Encoding* ini dapat dipahami sebagai proses produksi, konstruksi, dan pembingkaian dari kehidupan yang sebenarnya. Biasanya menggunakan ideologi kelompok pengendali atau memberikan nilai hegemonik*. Decoding*, di sisi lain, adalah proses menafsirkan dan mengkonstruksi pesan (Noviadhista & Prasetyo, 2019).

Bagi Hall (dalam Nasrullah, 2019) pesan yang disampaikan dari *encoding/decoding* tidak akan selalu berada dalam posisi yang simetri tergantung dari posisi keduanya. Ini disebabkan, penonton menafsirkan dan meneliti teks media dengan cara yang relevan dengan preferensi budaya dan kondisi sosial tertentu mereka (Meilasari & Wahid, 2020)

Lebih jelasnya dijelaskan oleh Storey (dalam Sulistyaningrum, 2019) menyederhanakan konsep Hall dalam tiga tahapan. Tahapan pertama ialah proses mengkonstruksi wacana dalam hal ini adalah sebuah tayangan drama korea. Dari beragam alasan, salah satu alasan pokok yang melahirkan wacana ialah adanya kepentingan dari institusi terkait atau permintaan pasar. Pada tahap pertama ini tim produksi mengkonsepkan dan menentukan ide, nilai serta fenomena sosial apa yang akan ditampilkan dalam tayangan. Hasil akhir dari tahapan ini berbentuk kode/pesan dari suatu fenomena sosial yang disebut sebagai *meaning structure 1* atau struktur makna satu. Maka, dapat dinyatakan bahwa struktur makna pada tahapan ini produsen ataupun tim produksi sebagai pencipta dan pengirim pesan memiliki supremasi atas pemaknaan pesan.

Tahapan kedua, merupakan tahapan penyaluran pesan yang sudah dalam bentuk tayangan atau program. Dalam kasus ini adalah drama korea “Reply 1988”. Melalui perantara ini penonton memiliki jalan masuk untuk memaknai pesan yang disampaikan dalam tayangan yang artinya penonton tidak secara langsung menerima struktur makna satu dari produsen melainkan dari tayangannya. Dalam tahapan ini bahasa dan beragam penggambaran dalam tayangan menjadi aspek yang mendominasi dan menyirnakan dari keberadaan produsen. Oleh sebab itu, ketika pesan ditayangkan, proses pemaknaan pesan atau interpretasi terhadap pesan dapat dipastikan menjadi sangat beragam dan sepenuhnya terikat pada penonton sebagai penerima pesan.

Tahapan terakhir, adalah momen dimana penonton berusaha membongkar kode-kode *(Decoding)* dalam rangka mengambil makna dari tayangan. Dalam proses pemaknaan ini penonton dipengaruhi latar belakang yang dimilikinya seperti *framework of knowledge* atau pengetahuan yang dimiliki penonton terkait fenomena yang dibawa hingga pengalaman yang dimiliki penonton. Pesan yang berhasil dibentuk oleh penonton disebut Hall sebagai *meaning structure 2* atau struktur makna dua.

Hall menjelaskan bahwa, “*The codes of encoding and decoding may not be perfectly symmetrical*” dan menyebabkan tiga jenis posisi khalayak dalam proses *decoding*: Pertama, posisi dominan (*dominant hegemonic position*) yaitu adalah dimana posisi penonton menerima pesan-pesan yang disodorkan oleh pembuat pesan (*encoder*). Kedua, posisi negosiasi (*negotiated posisition*) adalah dimana posisi penonton menerima pesan-pesan yang disampaikan pemberi pesan akan tetapi menolak dalam persoalan-persoalan lain. Ketiga, posisi oposisi (*oppositional position*) adalah dimana penonton menolak sepenuhnya pesan-pesan yang disampaikan dan menggantinya dengan cara berpikir mereka sendiri (Hall, dkk., 2011)

Topik keluarga menjadi perbincangan selama pandemi. Dr Tin Herawati menyatakan pada masa pandemi keluarga menjadi isu yang banyak dibicarakan sehingga banyak pihak terkait yang melakukan penelitian-penelitian terkait keluarga di masa pandemi Covid-19 (IPB, 2020).Keharmonisan keluarga tidak luput dari serangan pandemi Covid-19. Fauziah dan Afrizal dalam penelitiannya menunjukkan berbagai kebiasaan baru yang dibentuk selama pandemi Covid-19 menyebabkan peran dan fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik (Fauziah & Afrizal, 2021). Dalam penelitian lainnya, yaitu oleh Sari (2020), menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam proses pembelajaran daring bagi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ridharyanti menunjukkan bahwa *Korean Wave* mampu mengkonstruksi minat dan perilaku konsumsi dari remaja (Ridaryanthi, 2014). Reply 1998 sebagai drama korea yang populer dengan genre keluarga menawarkan berbagai realita keluarga yang tentunya mirip dengan kondisi kepada penontonnya di Indonesia contohnya pada keluarga Deok Seon yang sering mengalah pada adik atau kakaknya. Selain itu Maka, diperlukan penelitian terkait bagaimana para penonton dari drama korea reply 1998 terbangun persepsinya tentang keluarga ideal yang mereka inginkan.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam format deskripsi kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan penjelasan fakta yang sistematis, faktual, dan akurat. Mardalis (1995) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menjelaskan apa yang saat ini ada dan diterapkan. Di dalamnya, ada upaya untuk menjelaskan, menulis, menganalisis, dan menafsirkan apa yang terjadi sekarang.

Metode pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Ini adalah cara untuk mengumpulkan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya, karena orang memahami objek yang diselidiki dan berimpilkasi dengan mudahnya mengambil data (Sugiyono, 2020). Latar belakang usia yang peneliti ambil adalah 18-35 tahun. Dikarenakan seperti yang data yang dipublikasikan aplikasi layanan menonton video daring yang berfokus pada konten Asia yaitu VIU dalam CNN Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan penggunanya terbesar pada rentang usia 18-35 tahun (Khoiri, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam semi-terstruktur (*semistructured interview*). Kriyantono (2006) menjelaskan wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang biasa dikenal juga dengan nama lain wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara semistruktur biasanya pewawancara sudah memiliki daftar ragam pertanyaan akan tetapi memungkinkan terjadinya improvisasi pertanyaan terkait pemasalahan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model Miles dan Huberman. Model ini menurut Sugiyono (2020) merupakan analisis yang dilakukan dengan berbagai cara, antara lain reduksi data, display data, dan inferensi. teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, karena peneliti melakukan validasi data dari berbagai sumber yang didapat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Reply 1988 kembali memasuki daftar *trending* di Twitter saat tulisan ini dibuat. Bukan sebuah hal yang baru bagi drama tersebut akan tetapi bagi sebuah drama korea yang rilis hampir tujuh tahun lalu, ini merupakan hal yang mengesankan. Sebagai bagian dari trilogi dari drama korea “Reply”, empat dari lima narasumber yang di wawancarai mengetahui bahwa ini merupakan sebuah trilogi akan tetapi hanya menonton Reply 1988 saja.

*“Iya saya tahu, kalau ini merupakan drama ketiga dari Reply 1997 dan Reply 1994.”* (Syifa, Wawancara, 2022).

Menurut Syifa, walaupun tidak menonton Reply 1997 dan Reply 1994. Drama korea Reply 1988 tetap dapat dinikmati secara penuh sebagai tontonan dikarenakan ceritanya yang terpisah setiap series “Reply”. Dibuktikan juga dengan hasil wawancara dari Atiqoh yang tidak mengetahui bahwa Reply 1988 merupakan bagian dari trilogi “Reply” ia mampu menikmati drama korea ini tanpa harus menonton serial “Reply” sebelumnya.

*“Saya tidak mengetahui kalau ini bagian dari sebuah trilogi, saya mengira drama ini hanya drama yang sendiri saja seperti kebanyakan drama korea lainnya yang sudah saya tonton.”* (Atiqoh, Wawancara, 2022).

Syakira dalam wawancara yang dilakukan juga menyatakan pendapat yang serupa dengan Syifa, ia menyatakan bahwa ia mengetahui bahwa drama Reply 1988 merupakan sebuah akhir dari trilogi drama korea “Reply” akan tetapi dirinya hanya mengikuti Reply 1988 ini.

*“Gue tahu sih kalo ini drama ketiga dari ‘97,’'94 terus baru reply 1988 ini. Cuman gue yang ikutin Reply 1988 ini sih. Yang lainnya ngga”*  (Syakira, 2022, Wawancara)

Haliza memiliki pendapat yang sama kalau dia mengetahui ini adalah sebuah trilogi dari Reply 1997 dan Reply 1994 akan tetapi tidak mengikuti keduanya.

“*iya gue tahu kalo ini drama ketiga kan ya abis Reply 1994. Cuman yang gue tonton baru Reply 1988.”* (Haliza, 2022, Wawancara)

Berbagai alasan dikemukakan penonton Reply 1988 mengapa drama korea ini menjadi langganan *trending* twitter dan menjadi salah satu drama korea dengan tertinggi sepanjang sejarah. Alasan yang sering ditemukan adalah dikarenakan memiliki alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan Haliza di dalam wawancaranya.

*“Reply 1988 menurut saya menceritakan berbagai problematika keluarga yang sesuai dengan kebanyakan realita di masyarakat pada tahun tersebut hingga sekarang.”* (Haliza, Wawancara, 2020)

Diperparah dengan berbagai protokol kesehatan yang semakin mengalienasi antar hubungan individu. Menjadikan Reply 1998 sebagai salah satu eskapisme penonton. Seperti yang dituliskan Asnaningrum (2017) drama ini bisa membandingkan bagaimana kehidupan masyarakat di masa lalu menjaga nilai persatuan sehingga mereka bisa merasakan kebahagiaan meski dalam kesederhanaan dan kehidupan sekarang yang semakin personal, apalagi semuanya diukur dari segi materi. Masyarakat modern saat ini merindukan masa lalunya dan berharap untuk kembali ke masa itu dan merasakan kembali suasana kekeluargaan dan persahabatan yang pernah ada dan perlahan mulai menghilang.

Dalam mempersepsikan nilai-nilai dalam drama korea Reply 1998. Kelima narasumber yang diwawancarai menyatakan hal yang sama bahwa dalam drama korea ini adalah tentang keluarga dan pertemanan.

Seperti yang dinyatakan oleh Salsa dalam proses wawancara, menurutnya nilai utama yang ia peroleh setelah menonton Reply 1988 adalah berkisar tentang kekeluargaan dan pertemanan dari tiap-tiap tokoh dalam drama korea tersebut.

*“Menurut saya, dalam reply 1988 nilai utama yang bisa saya lihat adalah nilai kekeluargaan dan pertemanan yang kental satu sama lain.”* (Salsa, Wawancara, 2020)

Dalam proses wawancara bersama Syakira menunjukkan hal yang serupa dengan pendapat Salsa. Menurut Syakira setelah menonton drama, korea Reply 1988 menawarkan nilai utama berupa kekeluargaan dan pertemanan yang lekat antara tokoh.

*“Yang saya merasa relate dalam drama ini itu nilai kekeluargaan dan pertemanan dari tiap tokoh”* (Syakira, Wawancara, 2022)

Syifa dalam proses wawancara menyatakan hal yang sedikit berbeda dari kedua narasumber diatas. Ia menyatakan setelah menonton drama korea Reply 1988, nilai utama yang dapat ia petik adalah nilai kekeluargaan serta nilai solidaritas yang nampak pada hubungan antar tokoh.

*“Setelah nonton Reply 1988 sih menurut gue mereka ngajarin nilai kekeluargaan yang erat serta solidaritas dari tiap-tiap tokoh”.* (Syifa, Wawancara, 2022)

Atiqoh pun dalam proses wawancara memberikan pernyataan bahwa setelah ia selesai menonton drama korea Reply 1988, ia mendapati bahwa nilai utama yang ditawarkan dari drama korea ini adalah nilai romantis, nilai kekeluargaan serta nilai persahabatan yang erat.

*“Abis nonton Reply 1988 ini sih gue ngerasa kalo nilai yang didapet itu tentang keromantisan si tokoh, kekeluargaan yang mereka punya serta persahabatan yang terjalin tiap tokoh”*. (Atiqoh, Wawancara, 2022)

Dikaitkan dengan Analisa Resepsi Stuart Hall. Dalam proses pemaknaan pesan, narasumber sebagai penonton memiliki perbedaan-perbedaan. Seperti di dalam pemilihan adegan favorit dalam drama korea ini.

Seperti narasumber yaitu Salsa yang didalam wawancara menyatakan bahwa adegan paling disukainya adalah adegan ketika tokoh Deok Sun yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara harus selalu mengalah ke kakaknya dan adiknya.

*“Scene favorit gue dari drama ini tuh ketika Deok Sun harus mengalah untuk memakan makanan yang berbeda dari kakak dan adiknya dikarenakan lauknya hanya cukup untuk mereka berdua. Kayak sedih banget pas itu”* (Salsa, Wawancara, 2022)

Berbeda dari Salsa, narasumber lainnya yaitu Syakira memilih adegan ketika usai pernikahan antara Bora dan Sunwoo, Dong Il yang merupakan ayah dari Bora sedang di dalam gedung sedang membaca surat yang diberikan anaknya tersebut.

*“Adegan kesukaan gue sih pas lagi nikahan kakaknya Deokson (Bora) dia ngasih surat ke bapaknya yang isinya itu tentang perasaan yang dia pendem selama ini.”* (Syakira, Wawancara, 2022).

Perbedaan ini tentunya bukanlah suatu hal yang aneh. Seperti yang dijelaskan Hall, bahwa dalam pemaknaan pesan, penonton mereproduksi kembali makna yang telah diciptakan oleh produsen berdasarkan latar belakang yang dimilikinya seperti pengetahuan akan fenomena sosial yang disampaikan. Dalam penelitian yang berfokus pada tayangan “Reply 1988”. Dengan genre yang dibawanya tentang keluarga. Maka, peneliti mewawancarai bagaimana pengetahuan yang dimiliki narasumber mengenai konsep keluarga ideal yang mereka miliki.

Dalam wawancara, dari kelima narasumber memiliki gambaran keluarga idealnya masing-masing. Seperti yang diungkapkan Haliza dalam wawancara, menurutnya keluarga ideal adalah keluarga yang tiap anggota keluarganya mampu memberikan apresiasi dan dukungan di segala kondisi.

*“Menurut gue, keluarga yang ideal itu adalah keluarga yang fleksibel. Dalam artian tiap anggota keluarga mampu memberikan apreasiasi dan dukungan di dalam segala kondisi baik lagi susah maupun ngga.”* (Haliza, Wawancara, 2022)

Narasumber lainnya yaitu Salsa memiliki konsep keluarga ideal yang berbeda dari Haliza. Menurutnya, keluarga ideal adalah keluarga yang memiliki anggota lengkap berupa ayah, ibu dan anak. Selain memiliki anggota yang lengkap menurutnya sebuah keluarga yang ideal adalah keluarga yang saling terbuka satu sama lain, memiliki keakraban satu sama lain serta jarang berkonflik satu sama lain.

*“Keluarga yang ideal menurut gue, tentunya adalah keluarga yang lengkap antara ayah, ibu, dan anak. Selain itu mereka juga harus saling terbuka, saling menyayangi dan juga galupa kalo mereka juga jarang berantem satu sama lain.”* (Salsa, Wawancara, 2022).

Atiqoh dalam wawancaranya pun memberikan gambaran keluarga ideal menurutnya. Yaitu, merupakan keluarga yang dimana setiap isinya dapat memahami satu sama lain walaupun tidak dibalut kekayaan.

*“Keluarga yang ideal buat gue adalah keluarga yang saling memahami saja sih. Gaperlu dia kaya-kaya amat.”* (Atiqoh, Wawancara, 2022)

Sedangkan Syifa dalam wawancara memberikan gambaran terkait keluarga yang ideal menurutnya adalah keluarga yang harmonis yaitu dimana kondisi keluarganya aman, damai, tentram, jauh dari kata perpecahan.

“*Keluarga yang harmonis itu kayaknya keluarga yang ideal buat gue sih. Harmonis kayak dia itu jauh-jauh dari perpecahanlah antar anggota keluarganya.”* (Syifa, Wawancara, 2022).

Syakira pun memiliki pandangan yang berbeda terkait konsep keluarga ideal yang dimilikinya. Didapatkan dari wawancara, ia menjelaskan bahwa keluarga ideal menurutnya adalah keluarga yang tiap-tiap anggotanya memiliki perasaan saling menghargai dan juga tiap-tiap anggota keluarga saling melindungi serta mendukung ketika terdapat permasalahan yang dialami tiap anggota keluarga.

*“Keluarga ideal buat gue itu adalah keluarga yang dimana mereka saling sayang satu sama lain. Dan juga keluarga yang mampu untuk saling ngelindungi serta nolong kalau ada masalah yang dialamin sama anggota keluarga lainnya.”* (Syakira, Wawancara, 2022)

*Framework of knowledge* atau bentuk pengetahuan terkait yang dimiliki memiliki pengaruh terhadap persepsi yang dibangun oleh penonton. Seperti yang dinyatakan Hall (dalam Cindy, 2018) *“what the media do to the people and what people do with the media”*. Yang berarti apa yang dilakukan oleh media dapat menghasilkan suatu hal yang berbeda dengan maksud ditayangkannya suatu tayangan oleh media tersebut. Pandangan lainnya dari kutipan ini adalah latar belakang dan konteks sosial dari penonton menimbulkan makna dan penafsiran yang berbeda.

Seperti hasil yang diperoleh dari hasil wawancara. Narasumber menyatakan bahwa mereka merasa *relate* akan berbagai kondisi keluarga yang ditampilkan dalam drama korea Reply 1988 dengan kondisi keluarga mereka sekarang.

Syifa dalam proses wawancara menyatakan bahwa keluarganya dalam kondisi yang kurang ideal oleh sebab itu ketika menonton Reply 1988, ia merasa tersentuh akan keluarga yang ditampilkan dalam Reply 1988. Khususnya keluarga dari Sung Bo Ra. Ia menyatakan keluarga Sung Bo Ra walaupun hidup dalam ekonomi yang bisa dibilang serba kekurangan dalam Reply 1988. Namun, setiap anggota keluarga saling menyayangi satu sama lain. Walaupun di awal cerita tokoh Sung Bo Ra digambarkan suka memarahi adiknya Deok Sun untuk giat dalam belajar akan tetapi mereka berdua memiliki hubungan yang saling menyayangi seperti yang digambarkan ketika Sung Bo Ra harus kuliah di jurusan hukum dan harus tinggal di asrama meninggalkan Deok Sun dan keluarganya mereka berdua menunjukkan sikap saling kehilangan.

*“Kondisi keluarga gue kan sekarang ga harmonis-harmonis amat lah ya. Ketika gue selesai nonton drama korea Reply 1988 ini gue ngerasa kalo keluarganya Bo Ra itu ideal buat gue karena ya mereka bisa saling menyayangi. Bisa saling menyayangi saja cukup buat gue di dalam keluarga. Gaperlu lah keluarga kaya tapi ga saling sayang.”* (Syifa, Wawancara, 2022)

Wawancara bersama Haliza pun menyatakan bahwa ia merasa antara kondisi keluarga yang ia punya sekarang mengalami perasaan keterkaitan terhadap kondisi keluarga yang ditampilkan dalam Reply 1988. Ia menyatakan bahwa kondisi keluarganya sebenarnya baik-baik saja akan tetapi belum mencapai ideal. Setelah menonton Reply 1988 ia merasa apa yang dialami oleh seluruh keluarga di dalam drama ini terjadi di dalam kehidupan keluarganya. Oleh sebab itu ia merasa di dalam Reply 1988 ini keluarga ideal menurutnya bukanlah satu keluarga dari tokoh utama akan tetapi pencampuran daripada tiap-tiap keluarganya.

*“Gue sih ngerasa tiap keluarga di Reply 1988 ini ada yang gue ingin ada yang ngga. Jadi ngga keseluruhan dari satu keluarga begitu. Contohnya gue ingin keluarga yang hangat kaya keluarganya Sunwoo akan tetapi gue gapengen keluarga yang sengsara kayak dia. Ataupun keluarganya Jung-Hwan yang mampu mengelola uang hasil lotere demi anak-anaknya walaupun ini tidak begitu disadari oleh anak-anak”* (Haliza, Wawancara, 2022)

Salsa dalam proses wawancara memberikan hasil yang cukup berbeda dari narasumber sebelumnya. Ia menyatakan setelah menonton Reply 1988 ia tidak merasa keluarga yang ditampilkan dalam Reply 1988 tidak menggambarkan kondisi keluarga ideal yang diinginkannya akan tetapi ia hanya merasa terdapat kesamaan dalam keluarganya dengan keluarga Deok Sun. Ia menganggap keluarga Deok Sun adalah keluarga yang paling mirip dengan kondisi keluarganya sekarang yang dimana ia jelaskan bahwa kondisi keluarganya sekarang belum ideal akan tetapi memiliki kemiripan di dalam keluarga Deok Sun di sisi level perekonomian dan juga sikap yang terkadang membedakan Deok Sun dengan kakak maupun adiknya.

*“Menurut gue ya kalo dikaitin dengan kondisi keluarga gue sendiri yang sekarang belum ideal lah buat gue. Kondisi keluarga di Reply 1988 belum ada yang ideal banget buat gue. Cuman, kalo ada keluarga yang gue rasa cukup relate dengan keluarga gue. Yaitu, keluarganya Deok Sun. Soalnya secara ekonomi dia mirip-mirip sama keluarga dan perlakuan yang ngebeda-bedain dari adik dan kakaknya juga gue relate banget. Tapi ya tetap saja keluarga Deok Sun bukan keluarga yang ideal buat gue”* (Salsa, Wawancara, 2022)

Wawancara bersama Syakira memberikan pandangan yang cukup berbeda. Syakira dalam wawancara menuturkan bahwa dirinya ketika menonton Reply 1988 tidak jarang dirinya membandingkan kondisi keluarganya sekarang dengan beragam permasalahan muncul di dalam keluarga dari tokoh-tokoh Reply 1988. Namun, ada satu keluarga dari Reply 1988 yang menurutnya adalah keluarga yang ideal baginya. Yaitu, keluarga dari Sun Woo. Ia bertutur bahwa sejak adegan ibu Sun Woo menikah dengan bapak Choi. Menurutnya karakter dari bapak Choi sangat menggambarkan sosok bapak dari kehidupan sehari-hari yaitu seorang bapak yang jarang mengekspresikan keinginannya melalui ucapan akan tetapi melalui tindakan. Dan juga karakter dari ibu Sun Woo yang ketika ditinggal meninggal oleh suami terdahulunya menunjukkan karakter *single mom* tangguh yang terus berusaha menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dideranya seperti konflik dengan mertuanya.

*“Ketika gue nonton Reply 1988. Gue sering membandingkan apa yang terjadi sekarang di keluarga gue dengan kondisi keluarga yang di dalam Reply 1988 itu. Gue sih ingin ya punya keluarga yang kayak Sun Woo. Dimana bapak Choi dan ibunya punya sifat-sifat yang gue relate dan inginin ada di keluarganya. Sejak adegan mereka nikah, pak Choi dengan karakter yang sedikit ngomongnya tapi aksinya banyak menurut gue itu sosok ayah yang ada di kehidupan nyata kita. Sedangkan ibunya sejak ditinggal meninggal dia menunjukkan perannya sebagai single parent atau bahkan sebagai seorang ibu yang kuat dalam ngehadepin masalah-masalahnya kayak pas dia konflik sama mertuanya. Kayak gue ngerasa kalo anak yang hidup di keluarga yang punya sosok bapak dan ibu yang seperti itu bakal tentram dan damai idupnya”* (Syakira, Wawancara, 2022)

Dari wawancara bersama Atiqoh, ia mengungkapkan bahwa kondisi keluarganya sekarang sudah cukup ideal dan menurutnya di dalam Reply 1988 ia sekadar merasa *relate* dan tersentuh dalam berbagai adegan yang ditampilkan. Ia mengungkapkan bahwa di dalam drama Reply 1988 belum menunjukkan keluarga ideal yang dia inginkan. Khususnya, ia hanya sebatas merasa tersentuh pada keluarga Sun Woo.

*“Buat gue sih kondisi keluarga gue sekarang sudah cukup ideal, sudah saling memahami satu sama lain. Makanya ketika gue nonton gue gabegitu nangkep kayak “ini ini keluarga yang gue ingin” tapi cuman ngerasa tersentuh saja sih. Terutama buat kondisi keluarga Sun Woo.”* (Atiqoh, Wawancara, 2022)

Perbedaan-perbedaan persepsi ini lantas menurut Hall akan membagi penonton dalam tiga posisi. Yaitu, posisi dominan;posisi negosiasi; dan posisi oposisi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa. Posisi Syakira adalah berada dalam posisi dominan dikarenakan ia secara keseluruhan menerima nilai-nilai yang digambarkan dalam drama Korea Reply 1988 khususnya dalam nilai-nilai keluarga. Dirinya memberikan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan dirinya menerima penggambaran akan keluarga yang ideal drama korea ini. Hal ini tentunya karena dipengaruhi dari konsep pengetahuan akan keluarga ideal yang ia miliki dan kondisi keluarganya sekarang.

Syifa dari hasil wawancara diposisikan sebagai posisi dominan. Dimana ia menerima seluruh nilai terkait konsep keluarga yang ditawarkan oleh drama Korea Reply 1988 ini. Ia dalam wawancara juga menuturkan bahwa drama Korea Reply 1988 ini memberikan gambaran keluarga ideal yang ia ingin bangun.

Sedangkan Salsa dapat dikatakan dalam posisi negosiasi. Ia menerima nilai-nilai atau konsep keluarga yang ditawarkan dalam Reply 1988. Namun, ia tidak menerima secara sepenuhnya terkait keluarga ideal yang ditawarkan hanya merasa kalau drama Korea Reply 1988 ini menggambarkan kondisi keluarganya sekarang. Hal ini dikarenakan ia memiliki konsep akan keluarga ideal yang berbeda. Ia memiliki gambaran lain terkait keluarga ideal yang ia ingin bangun.

Haliza dalam penelitian inipun berposisi sebagai negosiasi. Ia menerima konsep ataupun nilai-nilai akan keluarga ideal yang digambarkan akan tetapi tidak dalam bentuk keseluruhannya. Ia hanya merasa adanya keterkaitan antara apa yang Reply 1988 gambarkan dengan kondisi nyata akan kehidupan keluarganya. Hal ini dikarenakan keluarga yang digambarkan dalam drama Korea Reply 1988 tidak menggambarkan sepenuhnya akan konsep keluarga ideal yang ia miliki.

Narasumber terakhir yaitu Atiqoh juga berada dalam posisi negosiasi. Dikarenakan ia menerima kalau memang drama Korea Reply 1988 ini menggambarkan bentuk keluarga yang ideal akan tetapi tidak menerima sepenuhnya. Dikarenakan ia merasa drama Korea Reply 1988 hanya menggambarkan kondisi keluarga yang mirip dengan kondisi keluarganya sekarang yang belum bisa dibilang ideal.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penonton dari Reply 1988 memiliki persepsi yang berbeda-beda terkait konsep keluarga ideal yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan teori dari Stuart Hall yang menyatakan bahwa dalam proses pemaknaan pesan suatu tayangan akan berbeda-beda tiap penonton dikarenakan penonton secara aktif melakukan pembentukan makna pesan dari tayangannya yang dipengaruhi oleh latar belakang kondisi sosial seperti pengetahuan yang ia miliki (*framework of knowledge*) dan pengalaman relevan terkait tayangan. Perbedaan-perbedaan persepsi ini menurut Hall menghasilkan tiga posisi penonton dalam pemaknaannya atau biasa disebut sebagai *decoding*. Posisi-posisi dari penonton yaitu, *dominant hegemonic position*, *negotiated position,oppositional position.*

Dari kelima narasumber dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kelimanya memiliki persepsi berbeda-beda terkait keluarga ideal yang mereka inginkan setelah menonton drama Korea Reply 1988. Dari perbedaan tersebut, kelima narasumber terbagi menjadi. Dua orang dalam posisi dominan dan ketiga orang lainnya berada dalam posisi negosiasi. Hal ini dikarenakan mereka memiliki latar belakang berbeda-beda. Seperti pengetahuannya akan konsep keluarga ideal serta berbagai pengalaman di dalam kehidupan keluarganya.

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut terkait analisis resepsi terhadap serial drama Korea lainnya. Dikarenakan serial drama Korea sebagai salah satu tayangan yang paling populer khususnya pada saat pandemi seperti ini memiliki berbagai dampak yang bisa ditimbulkannya baik dampak negatif maupun dampak positif. Dan hendaknya kepada penonton maupun pemilik layanan untuk memilah drama Korea yang hendak ditonton ataupun ditayangkan dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apsari, L., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2017). Pengaruh perilaku modeling pada tayangan drama Korea terhadap citra diri remaja penggemar drama Korea. *Jurnal Ecopsy*, *3*(3).

Ardia, V. (2014). Drama Korea dan budaya popular. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(3).

ASNANINGRUM, N. P. (2017). *ASPEK KEBERSAMAAN DALAM DRAMA KOREA REPLY 1988: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA* (SKRIPSI, Universitas Gadjah Mada).

Cindy. (2018). *Analisis Resepsi Dan Preferensi Khalayak Terhadap Infografis Di Berita Media Tirto. Id* (Thesis, Universitas Multimedia Nusantara).

Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.

Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi dalam film: Analisis resepsi film “Men, women & children”. *ProTVF*, *2*(1), 19-35.

Fauziah, N., & Afrizal, S. (2021). Dampak pandemi Covid-19 dalam keharmonisan keluarga. *SOSIETAS*, *11*(1), 973-979

Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2011). Budaya Media Bahasa: Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979. *Yogyakarta: Jalasutra*.

Hawari, I. (2019). *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Clubbing Yang Ditampilkan Melalui Foto Dalam Akun Instagram@ Indoclubbing* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Indaharv. (2021, September 30). *Sinopsis Reply 1988*. Dailysia. https://www.dailysia.com/sinopsis-reply-1988-episode-1-20-lengkap/

IPB. (2020, June 29). *Peran Keluarga Menjadi Kunci Utama di Era Pandemi COVID-19 dan New Normal*. https://ipb.ac.id/news/index/2020/06/peran-keluarga-menjadi-kunci-utama-di-era-pandemi-covid-19-dan-new-normal/97065bf36bb764b8257e2b474ab6102f

Jayani, D. H. (2020, October 2). *Survei Alvara: Sosial Media Jadi Hiburan Favorit selama Beraktivitas di Rumah*. katadata. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/02/survei-alvara-sosial-media-jadi-hiburan-favorit-selama-beraktivitas-di-rumah

Jin, S. H. (2016, March 17). *“응답하라1988” 시청률 역사 새로 쓰며 “종영.”* Stoo.Asiae. [http://stoo.asiae.co.kr/article.php?aid=24091424741](about:blank)

Khoiri, A. (2018, March 18). Drama Korea Punya Potensi Pasar Besar Di Indonesia. [https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317185702-220-283840/drama-korea-punya-potensi-pasar-besar-di-indonesia](about:blank)

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana Prenamedia Group

Liputan6.com. (2002, August 5). *“Winter Sonata”, Sinetron Korea di SCTV*. [https://www.liputan6.com/news/read/39126/ampquotwinter-sonata-sinetron-korea-di-isctvi](about:blank)

Mardalis. 1995. Metode penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Meilasari, S. H., & Wahid, U. (2020). Analisis resepsi khalayak terhadap isi pesan pada iklan Wardah cosmetics “Long lasting lipstic feel the color”. *Journal Komunikasi*, *11*(1), 1-8.

Nadila, S. M., Rastati, R., Ratri, A. M., & Akmaliah, W. (2020). Survey result: K-Drama consumption amidst COVID-19 pandemic in Indonesia. *Masyarakat dan Budaya*, *11*(16), 13-15.

Nasrullah, R. (2019). *Teori dan Riset Khalayak Media*. Prenada Media.

Noviana, R. (2020, November 2). *Trending di Twitter, Warganet Harapkan Reply 1988 Season 2*. VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan. [https://voi.id/lifestyle/18536/i-trending-i-di-twitter-warganet-harapkan-i-reply-1988-season-2-i](about:blank)

Noviadhista, U. F., & Prasetyo, B. D. (2019). KOMODIFIKASI IDENTITAS TIONGHOA DALAM HUMOR: STUDI ENCODING/DECODING STUART HALL TENTANG PERTUNJUKAN STAND-UP COMEDY ERNEST PRAKASA. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, *2*(3), 161-177.

Prasanti, R. P., & Dewi, A. I. N. (2020). Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 256-269.

Ridaryanthi, M. (2014). Bentuk Budaya Populer Dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja. *Jurnal visi komunikasi*, *13*(01), 87-104.

Sari, T. T. (2020). Self-efficacy dan dukungan keluarga dalam keberhasilan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, *4*(2), 127-136.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:Alfabeta

Sulistyaningrum, P. A. (2019). Analisis Resepsi Komunitas SEMOC (Semarang Outlet Community) Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Axis Versi "GGGG" Di Televisi. Skripsi. [https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0033/G.311.15.0033-01-Judul-20190225051414.pdf](about:blank)

Utomo, A. P. (2020, March 2). *Indonesia Umumkan Kasus Pertama Virus Corona, Begini Pemberitaan Media Internasional Halaman all - Kompas.com*. KOMPAS.Com. [https://www.kompas.com/global/read/2020/03/02/125038370/indonesia-umumkan-kasus-pertama-virus-corona-begini-pemberitaan-media?page=all](about:blank)